

PENGARUH PENGAWASAN KEPALA DINAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIREBON

Aditya Mursid¹, Heriyani Agustina², Iskandar Zulkarnaen³

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

ABSTRAK

Masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian adalah kurang efektivitasnya pengelolaan arsip, di duga dikarenakan belum optimalnya pengawasan kepala dinas di Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kota Cirebon. Berdasarkan masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode simple random sampling, dengan pengumpulan data adalah data primer dan sekunder. Hipotesis yang penulis ajukan yaitu: H_0 (Hipotesis nol) : r_{xy} hitung $\leq r_{xy}$ tabel, maka rumusan masalahnya: “Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pengawasan kepala dinas terhadap efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon”. Dan H_a (Hipotesis alternative): r_{xy} hitung $\geq r_{xy}$ tabel, maka rumusan masalahnya: “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengawasan kepala dinas terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon”. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa Pengawasan berada pada tingkatan cukup baik namun belum optimal sebagaimana terlihat keberhasilan Pengawasan yang baru mencapai 55% dengan total skor 611. Efektivitas pengelolaan arsip belum optimal sebagaimana terlihat pencapaiannya baru 65,5% dengan skor total 1153. Pelaksanaan pengawasan kepala dinas memiliki pengaruh yang erat terhadap efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon dengan r_{xy} hitung sebesar 0,752 dan bila di bandingkan dengan r_{xy} tabel dengan presisi 5% sebesar 0,297 karena r_{xy} hitung $\geq r_{xy}$ tabel, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengawasan kepala dinas terhadap efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon. Dengan demikian H_0 (Hipotesis nol) di tolak dan H_a (Hipotesis alternative) diterima.

Kata Kunci: Pengawasan, Efektivitas, dan Pengelolaan Arsip

LATAR BELAKANG MASALAH

Pada sistem birokrasi pemerintahan di Indonesia terdapat pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dalam pelimpahan wewenang tersebut pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dimana daerah diberi hak untuk mengatur daerahnya masing-masing yang disebut desentralisasi. Sehingga pemerintah daerah memiliki otonominya

sendiri dengan harapan adanya pemerintahan yang baik, adil, dan lebih memperhatikan kepentingan publik. Salah satu tugas pemerintah daerah dalam mewujudkan kepentingan publik ini adalah Pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon.

Dalam upaya tercapainya reformasi birokrasi, faktor yang paling penting adalah sumber daya manusia.

Karena sumber daya manusia (pegawai) lah yang mengatur dan menjalankan sarana dan prasarana yang ada, tanpa adanya sumber daya manusia sumber daya yang lain tidak akan dapat berjalan. Untuk tercapainya tujuan suatu organisasi di perlukannya pengawasan terhadap kinerja pegawainya. Di lihat dari pengertiannya pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Pengawasan adalah fungsi pimpinan yang fundamental (pokok). Pemimpin harus mempunyai alat-alat pengawasan dalam hal-hal yang diperlukan, tetapi ia harus menggunakan pertimbangan didalam pengembangan dan pelaksanaannya (penerapannya). Pengawasan dalam arti sebagai fungsi pimpinan bukan dalam arti mendominasi (menguasai) bawahannya, tetapi dalam arti memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap usaha-usaha daripada bawahannya untuk mencapai hasil yang dimaksud.

Pengawasan adalah untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak

sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Jadi maksud pengawasan bukan mencari kesalahan terhadap orangnya tetapi mencari kebenaran terhadap hasil pelaksanaan pekerjaannya. Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil guna atau disebut sebagai efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut, cara melaksanakan dan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan pekerjaan tersebut. Efektivitas kerja pegawai merupakan faktor yang sangat penting karena menurunnya efektivitas kerja pegawai di lingkungan organisasi menunjukkan bahwa pimpinan belum melaksanakan seluruh metode pengawasan. Efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan yang dilaksanakan tepat pada waktu dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan dapat menjadi penunjang guna mencapai efektivitas

kerja, baik pengawasan secara langsung ataupun tidak langsung dari seorang pimpinan dari kepala bagian yang bertanggungjawab langsung kepada pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon. Menurut hasil pengamatan penulis masih belum efektifnya pengelolaan arsip, belum optimal sebagaimana yang terlihat dari:

1. Data berkas laporan tidak tersusun dengan baik sehingga metode pencarian data untuk pelaporan mendapat suatu masalah,
2. Proses pencarian arsip yang baru maupun arsip lama dikelola secara manual yang menjadikan belum efektifnya pengelolaan arsip dikarenakan belum adanya digitalisasi arsip.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, karena pada penelitian ini menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran oleh data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2014:14), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:90). Adapun populasi yang terdapat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon berjumlah 44 pegawai.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati yang berlangsung melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

Uji instrumen penelitian

Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Proses pengujian validitas dilakukan dengan uji statistik dengan “*Koefisien Korelasi Pearson Product Moment*” sebagai berikut: (Sugiyono, 2014: 212)

Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi (ajeg) alat ukur dalam penggunaannya atau

dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengambilan keputusan dengan uji statistik Cronbach Alpha suatu variabel ditentukan dengan membandingkan hasil pengujian r alpha dengan nilai 0,60 apabila r alpha > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Siregar, 2012:58)

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \quad \text{total}$$

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

Kriteria reliabel Tidaknya instrumen penelitian (angket) yaitu:

1. Jika $r_{11} \leq 0,6$, maka instrumen penelitian tidak reliabel.
2. Jika $r_{11} > 0,6$, maka instrumen penelitian reliabel.

Koefisiensi Korelasi Sederhana

Untuk menghitung koefisien korelasi sederhana digunakan rumus Product

Moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono,2014: 212)

Keterangan :

r_{yx} = Koefisien Korelasi Pearson product Moment

$\sum x^2$ = Kuadrat selisih antar skor total variabel x dengan rata- ratanya.

$\sum y^2$ = Perkalian dari selisih skor total variabel X dikurangi rata-ratanya dengan total variabel Y di kurangi rata- ratanya.

Uji Koefisiensi Determinasi

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel X (Pengawasan) terhadap variabel Y (Efektivitas), kemudian dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

(Siregar, 2012:290)

Keterangan :

KD = Besarnya koefisien determinan.

r = Koefisien Korelasi

Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksud:

- Jika signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan linier.
- Jika Signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier.

Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak dengan ketentuan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearly* pada output uji linieritas. Jika data berbentuk linier, maka digunakan analisis regresi linier maka pada pengujian hipotesis dapat sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2014:237) Dimana: dipertanggungjawabkan.

Dengan kriteria pengujian yaitu:

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent).

X : Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent).

a: Konstanta.

b: Koefisien regresi (kemiringan); besaran response yang ditimbulkan oleh predictor.

Uji Hipotesis (Uji t)

Penelitian ini dilakukan dengan menghitung data item dari sampel yang diambil dari populasi, maka harus

mencari nilai signifikan. Nilai ini untuk mengetahui apakah data yang berasal dari sampel berlaku juga untuk populasi. Untuk menghitung menggunakan program komputer SPSS dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2014:214)

Keterangan:

t = t-test.

r = r hitung.

n = besar sampel (jumlah responden).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengawasan

Menurut Robet J. Mockler dalam bukunya Ais Zakiyudin (2013:55) "Teori dan Praktek Manajemen" menyatakan bahwa:

"Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan."

Selanjutnya menurut George R.

Terry dalam buku manullang (2009:172) Dasar-Dasar Manajemen mengemukakan bahwa:

“Control is determine what is accomlishe, evaluate it, and apply corrective measures, if needed, to insure result in keeping with the plan. (Pengawasan adalah menentukan apa yang dilakukan, mengevaluasinya, dan menetapkan tindakan perbaikan, jika diperlukan untuk memastikan hasil sesuai dengan rencana).”

Lebih lanjut lagi Pengawasan menurut Siagian (2016:115) adalah:

“Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya”.

Pengertian Efektivitas

Akmal (2006:36) menyatakan bahwa:

“Efektivitas adalah pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (Doing the right thing) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil.”

Selanjutnya Gie (2000:24) menyatakan bahwa:

“Efektivitas adalah keadaan atau kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan nilai guna yang diharapkan.”

Gibson (dalam Priansa & Granida, 2013:11) menyatakan bahwa:

“Efektivitas adalah konteks

perilaku organisasi yang merupakan hubungan antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan sifat keunggulan dan pengembangan”.

Sedangkan menurut Siagian (2002:20):

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan suatu usaha pengujian instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, oleh karenanya angket tersebut haruslah diuji yang berkenaan dengan validitasnya dan reliabilitasnya. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu angket sebelum diolah.

Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas merupakan suatu pengujian terhadap instrumen

penelitian berupa angket untuk mengetahui keabsahan masing-masing item dalam angket tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan cara menghitung validitas seluruh item pertanyaan dalam angket, namun dicoba hanya 10 responden.

Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi (ajeg) alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen kuesioner yang dinyatakan reliabel. Pengambilan keputusan dengan uji statistik Cronbach Alpha suatu variabel ditentukan dengan membandingkan hasil pengujian r alpha dengan nilai 0,60 apabila $r\ alpha > 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Siregar, 2012:58)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen k

= Jumlah butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

Pengujian Realibilitas Variabel Pengawasan

Penyelesaian rumus pengujian reliabilitas variabel pengawasan sebagaimana dijelaskan diatas sebelumnya adalah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS 2.1 (*Statistical Package For Social Science 2.1*).

Cronbach's Alpha	N of Items
,678	5

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh cronbach alpha untuk variabel kompetensi sebesar **0,678** Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, instrumen penelitian. Variabel pengawasan dinyatakan reliabel karena nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60.

Pengujian Reliabilitas Variabel Efektivitas

Penyelesaian rumus pengujian reliabilitas variabel efektivitas sebagaimana dijelaskan diatas sebelumnya adalah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS 2.1 (*Statistical Package For Social Science 2.1*).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	8

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh cronbach alpha untuk variabel kualitas pelayanan sebesar **0,855**. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, instrumen penelitian variabel kualitas pelayanan dinyatakan reliabel karena cronbach alpha lebih besar dari 0,60.

Pelaksanaan Pengawasan Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon

Pengawasan merupakan suatu proses dimana pimpinan atau Kepala Dinas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon ingin mengetahui apakah pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon sesuai dengan rencana, tujuan, atau kebijakan yang telah ditentukan. Adapun dimensi pengawasan menurut Siagian (2016:115) adalah sebagai berikut:

Jadi Persentase pengawasan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon yaitu :

1. Pengawasan Langsung
2. Pengawasan tidak Langsung

Dimensi-dimensi tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan

(angket) sehingga dari jawaban tersebut, diperoleh gambaran tentang Pengawasan Kepala Dinas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon. Skor yang di dapat jawaban responden dari angket adalah sebesar 611 yang menunjukkan tingkat pengawasan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon. Presentase variabel pengawasan dapat di hitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor total hasil angket}}{\text{standar skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Diketahui :

Skor total hasil angket = 611
Standar skor tertinggi = 1100

Olah Data Variabel Kompetensi

Rumus yang digunakan untuk mengolah data adalah “*koefisien korelasi product moment*”(r_{xy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2014: 212)

Keterangan :

r_{yx} = Koefisien Korelasi Pearson product Moment

$\sum x^2$ = Kuadrat selisih antar skor total variabel x dengan rata - ratanya.

$\sum y^2$ = Perkalian dari selisih skor total variabel

X dikurangi rata-ratanya dengan total

variabel Y di kurangi rata-ratanya.

Proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu program SPSS Versi (*Statistical Package For Social Science 2.1*) dan di dapat nilai rxy hitung tiap item yaitu:

Item 1 rxy hitung 0,673

Item 2 rxy hitung 0,344

Item 3 rxy hitung 0,477

Item 4 rxy hitung 0,515

Item 5 rxy hitung 0,583

5 item dari 2 dimensi variabel pengawasan, yang masing-masing dikatakan signifikan, hal tersebut karena nilai rxy hitung lebih besar dari rxy tabel koefisien korelasi product moment dengan 44 responden adalah 0,297 dengan demikian semua item dari variabel kompetensi dapat diikutsertakan semua dalam analisis selanjutnya.

Efektivitas Pengelolaan Arsip Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, secara jelas telah diuraikan bahwa untuk menganalisa variabel efektivitas dengan cara menelaah dimensi efektivitas menurut Siagian (2002) yaitu :

1. Pemanfaatan sumberdaya manusia
2. Sarana dan Prasarana
3. Menghasilkan barang atau jasa

Maka penulis menjabarkan dimensi-dimensi tersebut ke dalam pertanyaan di angket sejumlah 8 item, dan di sertai alternatif jawaban. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon, dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang di peroleh dari 44 responden. Dan di peroleh skor jawaban angket 44 responden adalah 1153, yang menunjukkan efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon. Persentase variabel efektivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

r_{yx} = Koefisien Korelasi Pearson product

Moment

$\sum x^2$ = Kuadrat selisih antar skor total variabel x dengan rata-rata
Skor total hasil angket
standar skor tertinggi

Diketahui : X 100 % ratanya.

$\sum y^2$ = Perkalian dari selisih skor

Skor total hasil angket : 1153 Standar skor tertinggi : 1760

Jadi persentase pelaksanaan variabel y (efektivitas) adalah sebagai berikut:

$$\frac{1153}{1760} \times 100 \% = 65,5 \%$$

Olah Data Variabel Kualitas Pelayanan

Rumus yang digunakan untuk mengolah data adalah “*koefisien korelasi product*

moment”(r_{xy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 2.1 (*Statistical Package For Social Science 2.1*). Dan di dapat nilai r_{xy} hitung tiap item adalah sebagai berikut:

- Item 1 r_{xy} hitung adalah 0,659
- Item 2 r_{xy} hitung sebesar 0,704
- Item 3 r_{xy} hitung sebesar 0,676
- Item 4 r_{xy} hitung sebesar 0,787
- Item 5 r_{xy} hitung sebesar 0,819
- Item 6 r_{xy} hitung sebesar 0,623
- Item 7 r_{xy} hitung sebesar 0,674
- Item 8 r_{xy} hitung sebesar 0,711

8 item dimensi variabel efektivitas yang masing-masing signifikan karena r_{xy} hitung > r_{xy} tabel. Dimana r_{xy} tabel koefisien korelasi product moment person 44 responden adalah 0,297.

Pengaruh Pengawasan Kepala Dinas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon

Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diketahui dengan melakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2014: 212) Keterangan :

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{yx} = Koefisien Korelasi Pearson product Moment

$\sum x^2$ = Kuadrat selisih antar skor total variabel x dengan rata - ratanya.

$\sum y^2$ = Perkalian dari selisih skor total variabel X dikurangi rata-ratanya dengan total variabel Y di kurangi rata- ratanya.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS versi 2.1 (*Statistical Package For Social Science 2.1*). Dan di dapatkan nilai r_{xy} hitung sebesar **0,752** > dibandingkan dengan nilai r_{xy} tabel sebesar 0,297.

Uji Lineritas

Uji Lineritas dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh linier atau tidak. Dengan ketentuan signifikansi 5 % (0,05). Dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearly* pada output uji lineritas. Dengan kriteria pengujian:

- Jika signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan linier
- Jika signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier

Berdasarkan perhitungan lewat komputer program SPSS versi 2.1 (*Statistical Package For Social Science 2*) yang kemudian hasil outpunya

terlampir pada lampiran, di dapatkan hasil bahwasanya nilai signifikansi *deviation from linearly* adalah sebesar **0,260**. Artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dengan begitu dapat di simpulkan, bahwasanya terdapat hubungan yang linier antara pengawasan dengan kualitas efektivitas.

Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana berfungsi untuk mengkaji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (x) terhadap variabel akibatnya. Model persamaan linier sederhana adalah sebagai berikut: (Sugiyono 2014 : 237)

Dimana :

$$Y = a + bx$$

Y = Variabel response atau variabel akibat (dependent)

X = Variabel predictor atau variabel faktor penyebab (independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan), besaran response yang di timbulkan oleh predictor.

Berdasarkan hasil pengitungan program SPSS versi 2.1 (*Statistical Package For Social Science 2.1*) yang hasil outputnya terlampir pada lampiran di dapatkan nilai a = 6,709 dan untuk nilai b = 0,673. Sehingga persamaan regresinya dapat di tulis :

$$Y = a + bx$$
$$Y = 30,611 + 0,293$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 30.611 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel efektivitas adalah sebesar 30,611.
- Koefisien regresi x sebesar 0,293 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai pengawasan, maka nilai efektivitas bertambah sebesar 0,673 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Uji Koefisien Determinasi

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh pengawasan kepala dinas terhadap efektivitas pengelolaan arsip, dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut :

$$-KD = r^2 \times 100 \%$$
$$- KD = 0,752^2 \times 100 \%$$
$$= 0, 565504 \times 100 \%$$
$$= 56,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh pengawasan kepala dinas terhadap efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten

Cirebon sebesar 56,6 dan selebihnya yaitu 43,4 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi.

Uji t

Sebagaimana di jelaskan pada bab 1, dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel sebagai sumber data pokoknya, tetapi hasil penelitian

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

harus dapat diberlakukan untuk semua populasi, maka perlu dilakukan pengujian generalisasi. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus uji t

sebagai berikut: (Sugiyono, 2014:214)

Keterangan:

t = t-test.

r = r hitung.

n = besar sampel (jumlah responden proses perhitunganya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan uji t tersebut, maka di dapat nilai t hitung sebesar 6,96 jika di bandingkan nilai titik kritisnya sebesar 2,017 maka nilai tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang datanya dari sampel (penelitian sampel) berlaku juga untuk populasi. Dengan kata lain bahwa penelitian dapat digeneralisasikan.

Hambatan Pengawasan Kepala Dinas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon

Sebagaimana telah dibahas bahwa efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon ternyata hasilnya belum optimal. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya faktor-faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Dinas, didapat keterangan bahwa faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

4. Minimnya waktu dalam melakukan pengawasan, dikarenakan Kepala Dinas merangkap jabatan di Dinas lain. Hal ini membuat saya selaku Kepala Dinas jarang melakukan pengawasan untuk melihat kondisi kantor maupun para pegawai, hal ini juga berpengaruh terhadap efektivitasnya pengelolaan arsip.
5. Belum tersedianya digitalisasi arsip, sehingga akses dalam pengelolaan arsipnya masih secara manual. Sehingga banyak arsip yang tidak teradministrasi dengan baik, hal ini pun memakan waktu yang banyak atau tidak efektif dalam pengelolaan

arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh pengawasan kepala dinas terhadap efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon. Penulis menyimpulkan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala dinas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon belum optimal sebagaimana terlihat dari keberhasilan pelaksanaannya yang baru mencapai 55,5 % atau berada pada tingkatan antara tidak baik dan cukup baik, dengan total skor 1100.
2. Efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon belum optimal karena tingkat keberhasilan pelaksanaannya baru mencapai 65,5% dan berada pada tingkatan cukup baik, dengan total skor 1760.
3. Pengaruh pengawasan Kepala Dinas di Dinas terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon dengan pengolahan data dengan cara mengkorelasikan total skor

pengawasan dengan total skor efektivitas pengeolan arsip. Olah data dilakukan menggunakan komputer melalui program SPSS versi 2.2 dan secara otomatis mendapatkan rxy hitung sebesar 0,752 dan setelah dikonfirmasi di rxy tabel dari 44 responden dengan tingkat derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 0,297 dinyatakan signifikan. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Hambatan-hambatan yang ada di dalam pengawasan Kepala Dinas dan efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon, dimana hambatan tersebut menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan arsip. Adapun hambatan-hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:
 - a. Minimnya waktu dalam melakukan pengawasan, dikarenakan Kepala Dinas merangkap jabatan di Dinas lain sehingga jarang melakukan pengawasan efektivitasnya pengelolaan arsip.
 - b. Belum tersedianya digitalisasi arsip, sehingga akses dalam

pengelolaan arsipnya masih secara manual. Sehingga banyak arsip yang tidak teradministrasi dengan baik, hal inipun memakan waktu yang banyak atau tidak efektif dalam pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon semoga bisa menjadi masukan dan menjadikan kebaikan untuk meningkatkan pengawasan dan efektivitas pengelolaan arsip.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, 2014. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Hendri, Samba Ali, 2016. *Manajemen Kearsipan*. Bandung: Pustaka Setia
- Manullang, 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Priansa, Doni. 2015. *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, 2016. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- , 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- , 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1971 *Tentang Ketentuan Pokok Kearsipan*.
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 *Tentang Kearsipan*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 12 Tahun 2016 *Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 56 Tahun 2004 *Tentang Pembentukan Kantor Kearsipan dan Dokumen*.
- Peraturan Bupati Cirebon Nomor 83 Tahun 2016 *Tentang Fungsi, Tugas Pokok dan Tata Kerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 *Tentang Kegiatan Pengelolaan Arsip*.
- Data Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon Tahun 2018

Peraturan Perundang-undangan: